

Identifikasi Masalah dan Tantangan Dakwah di Desa Cileng, Kec. Poncol, Kab. Magetan, Jawa Timur

Di Susun Oleh : Aldi Tulus P_2200018097

A. Pendahuluan

Desa Cileng, terletak di Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, Jawa Timur, dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Masjid di desa ini lebih sering dihadiri oleh para lansia dibandingkan oleh anak muda. Masalah kesadaran keagamaan di kalangan generasi muda menjadi tantangan utama dalam upaya dakwah di desa ini. Saya adalah warga asli dari desa ini, keluarga besar saya juga masih menetap hingga sekarang di desa ini.



B. Identifikasi Permasalahan dan Tantangan Dakwah

1. Kesadaran Keagamaan Anak Muda yang Kurang

Desa Cileng menghadapi masalah rendahnya partisipasi anak muda dalam kegiatan keagamaan dan dakwah di masjid. Tantangan utamanya adalah menarik minat anak muda untuk aktif dalam kegiatan keagamaan di tengah-tengah banyaknya aktivitas sekuler yang lebih menarik perhatian mereka. Aktivitas sekuler yang lebih menarik ini membuat anak muda kurang berminat untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan, sehingga diperlukan pendekatan yang inovatif dan kreatif untuk mengubah paradigma dan minat mereka.

2. Partisipasi Lansia yang Dominan

Dominasi lansia dalam kegiatan masjid sering kali membuat program dakwah menjadi kurang relevan bagi anak muda. Kegiatan yang diselenggarakan cenderung tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, sehingga partisipasi anak muda

dalam kegiatan masjid menurun. Tantangan utamanya adalah menyeimbangkan program dakwah agar dapat diterima dan diikuti oleh semua kalangan usia. Ini harus dilakukan dengan tetap menghormati dan melibatkan para lansia yang sudah aktif dalam kegiatan masjid. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang inklusif dan kreatif untuk menciptakan program-program yang menarik bagi anak muda tanpa mengesampingkan kontribusi dan peran penting para lansia.

3. Kurangnya Inovasi dalam Kegiatan Dakwah

Kegiatan dakwah yang monoton dan tidak kreatif, seperti ceramah yang hanya satu arah dan tidak interaktif, sering kali membuat anak muda merasa bosan dan kurang tertarik untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengembangkan kegiatan dakwah yang inovatif dan kreatif. Upaya ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dan metode komunikasi modern untuk menarik perhatian anak muda. Dengan demikian, kegiatan dakwah dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi generasi muda, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat dan berpartisipasi aktif.

C. Perencanaan Tindak Lanjut

1. Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Anak Muda

Untuk menarik minat anak muda dalam kegiatan keagamaan, strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan yang menggabungkan unsur keagamaan dengan minat anak muda, seperti kajian islami yang diselingi dengan kegiatan seni atau olahraga. Dalam penerapannya, dapat diambil beberapa tindakan konkret seperti mengundang tokoh agama atau influencer muslim yang dikenal di kalangan anak muda untuk mengisi kajian, serta mengadakan seminar atau workshop yang membahas isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti teknologi dalam perspektif Islam, karir yang islami, dan lain-lain. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan keagamaan anak muda tetapi juga relevan dengan minat dan kebutuhan mereka sehari-hari.

2. Menyeimbangkan Program Dakwah untuk Semua Usia

Untuk meningkatkan efektivitas dakwah, strategi utama adalah menyusun program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat setiap kelompok usia. Pertama, mengadakan diskusi terpisah untuk kelompok usia muda dan lansia dengan topik yang relevan untuk masing-masing. Ini memungkinkan pesan dakwah disampaikan dengan cara yang lebih sesuai dan dapat diterima oleh setiap kelompok. Kedua, menyusun jadwal kegiatan masjid yang beragam, termasuk waktu khusus untuk kegiatan anak

muda, sehingga mereka merasa diakomodasi dan terlibat secara aktif dalam aktivitas dakwah. Dengan demikian, program ini tidak hanya memperkuat koneksi antara generasi, tetapi juga memastikan pesan dakwah tersebar secara efektif di seluruh jamaah.

3. Mengembangkan Kegiatan Dakwah yang Inovatif dan Kreatif

Strategi untuk melibatkan anak muda dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dakwah melibatkan beberapa langkah kunci. Pertama, pembentukan tim kreatif yang terdiri dari anak muda untuk merancang kegiatan yang menarik seperti lomba video dakwah, seminar teknologi Islami, dan kegiatan sosial yang terkait dengan dakwah. Kedua, mengadakan acara kolaboratif seperti festival Islami, kompetisi seni Islami, serta kegiatan sosial seperti bakti sosial dan kerja bakti yang diintegrasikan dalam konteks kegiatan keagamaan. Terakhir, menyusun jadwal kegiatan di masjid yang bervariasi, dengan memberikan waktu khusus untuk kegiatan anak muda, sehingga mereka merasa lebih tertampung dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam dakwah. Dengan demikian, melibatkan anak muda dalam setiap tahapan proses dakwah menjadi lebih efektif dan relevan dengan minat serta potensi mereka.

D. Contoh Real Aksi Tindak Lanjut

Setiap Sabtu malam pukul 19.00-21.00, para pemuda dan pemudi berkumpul untuk mengikuti kajian Islami yang dipandu oleh Ustadz Muda terkenal. Acara ini menjadi wadah untuk mendalami isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan mereka saat ini. Melalui diskusi interaktif dan sesi tanya jawab, mereka berkesempatan untuk mendalami lebih dalam nilai-nilai Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya menjadi ajang pembelajaran, tetapi juga momen untuk memperkuat jalinan spiritual dan sosial di antara generasi muda Muslim.

E. Penutup

Dalam kajian Islami di Desa Cileng, identifikasi masalah dan tantangan telah dilakukan untuk memperkuat efektivitas dakwah serta mengakomodasi seluruh lapisan masyarakat. Perencanaan tindak lanjut yang jelas diharapkan dapat meningkatkan cakupan dakwah, dengan fokus utama pada pelibatan aktif anak muda. Hal ini tidak hanya untuk memastikan regenerasi dakwah tetap berjalan, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan nilai-nilai Islam di tengah-tengah komunitas desa ini.